

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
MANAJEMEN DIRI MAHASISWA BIDIKMISI YANG  
SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**



oleh :

**Puspita Anggriani**

**14410029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
MANAJEMEN DIRI MAHASISWA BIDIKMISI YANG  
SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI DI UIN MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh :

**Puspita Anggriani**

**14410029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2018**

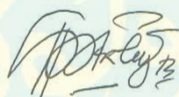
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI  
MAHASISWA BIDIKMISI YANG SEDANG MENYELESAIKAN  
SKRIPSI DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Puspita Anggriani**  
14410029

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing



**Dr. Jin Tri Rahayu, M.Si.Psi**  
NIP. 19720718 199903 2 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

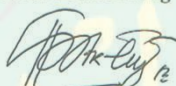
**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN MANAJEMEN DIRI MAHASISWA  
BIDIKMISI YANG SEDANG MENYELESAIKAN SKRIPSI  
DI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal, 19 Desember 2018

**Susunan Dewan Penguji**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi**  
NIP. 19720718 199903 2 001

**Penguji Utama**



**Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si**  
NIP. 19761128 200212 2 001

**Ketua Penguji**



**H. Aris Yuana Yusuf, Lc. MA**  
NIP. 19730709 200003 1 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi  
Tanggal, 19 Desember 2018

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si**  
NIP. 19671029 199403 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspita Anggriani

NIM : 14410029

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi Yang sedang Menyelesaikan Skripsi Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 1 November 2018



Puspita Anggriani

NIM. 14410029

## Motto

“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua saya, Bapak Siswanto dan Ibu Emi Susanti yang senantiasa memberikan kasih sayang, semangat, perhatian, serta dukungannya. Terimakasih telah sabar menghadapi dan membimbing saya hingga seperti ini. Terimakasih juga atas doa yang selama ini kalian panjatkan dan segala pengorbanan yang tidak henti-hentinya kalian berikan.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya di setiap saat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Shalawat serta salam semoga dapat selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya dari jalan kegagalan menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku Kepala Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si.Psi, selaku dosen wali serta dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu dengan segenap kesabarannya, dan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
5. Segenap Dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan, staf akademik, dan petugas perpustakaan yang sabar dan ikhlas melayani penulis.
6. Untuk kedua orangtua saya Bapak Siswanto dan Ibu Emi Susanti, serta kakak saya Asih Nur Fitriana dan adik saya Eny Sulistyowati terimakasih atas semua dukungan, semangat, kasih sayang, serta doa yang tak hentinya kalian berikan kepada penulis untuk lancarnya penelitian ini.



7. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan Laras, Ghina, Nisa, dan Riki terimakasih banyak atas bantuan, doa dan semangat yang telah kalian berikan.
8. Untuk teman-teman di malang Fida, Keke, Firqy, Dewi, Puput, Aminah, dan Finu, yang senantiasa membantu dan tak bosan-bosannya mengingatkan dalam kebaikan.
9. Teman-teman Huwatakticak Psikologi angkatan 2014, terimakasih atas kebersamaan dan semangat yang telah kalian berikan.
10. Untuk mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 yang telah bersedia menjadi responden penelitian saya, saya ucapkan banyak terimakasih.
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberikan dukungan serta doanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini sehingga terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya, semoga penelitian ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Malang, 1 November 2018

Peneliti,



Puspita Anggriani

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
SURAT PERNYATAN .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Manajemen Diri .....	13
1. Pengertian Manajemen Diri .....	13
2. Faktor-faktor Manajemen Diri .....	14
3. Aspek-aspek Manajemen Diri.....	16
4. Manajemen Diri Dalam Perspektif Islam.....	17
B. Efikasi Diri .....	20
1. Pengertian Efikasi Diri.....	20

2. Faktor-faktor Efikasi Diri.....	21
3. Aspek-Aspek Efikasi Diri .....	24
4. Efikasi Diri Dalam Perspektif Islam .....	25
C. Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Terhadap Mahasiswa.....	30
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Rancangan Penelitian .....	33
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional.....	34
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas dan Reliabilitas .....	39
G. Metode Analisis Data.....	46
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Linieritas .....	47
3. Analisis Data Deskriptif .....	47
4. Uji Korelasi .....	48
<b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian .....	50
1. Latar Belakang Beasiswa Bidikmisi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	50
2. Tujuan Beasiswa Bidikmisi.....	51
B. Pelaksanaan Penelitian .....	52
1. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian.....	52
2. Jumlah Subjek Yang Datanya di Analisis beserta Alasan .....	52
3. Prosedur Dan Administrasi Pengambilan Data.....	52
4. Hambatan-hambatan yang dijumpai Dalam Pelaksanaan Penelitian.....	52

C. Hasil Penelitian .....	53
1. Hasil Uji Analisis .....	53
2. Analisis Deskriptif .....	55
3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	59
D. Pembahasan .....	61
1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Bidikmisi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi.....	61
2. Tingkat Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi .....	63
3. Hubungan Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi .....	64
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Respon Skala .....	37
Tabel 3.2 Blueprint Respon Skala.....	38
Tabel 3.3 Blueprint Efikasi Diri.....	39
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (skala uji coba).....	40
Tabel 3.5 Blueprint Efikasi .....	41
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	41
Tabel 3.7 Validitas Skala Efikasi Diri.....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Manajemen Diri (Uji Coba) .....	43
Tabel 3.9 Blueprint Manajemen Diri .....	44
Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Efikasi Diri dan Manajemen Diri .....	45
Tabel 3.11 Reliabilitas Efikasi Diri.....	45
Tabel 3.12 Reliabilitas Manajemen Diri .....	46
Tabel 3.13 Norma Kategorisasi.....	48
Tabel 4.1 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Linierity .....	54
Tabel 4.3 Mean dan Standart Deviasi Efikasi Diri .....	55
Tabel 4.4 Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri .....	56
Tabel 4.5 Kategorisasi Skor Variabel Efikasi Diri.....	56
Tabel 4.6 Mean dan Standart Deviasi Manajemen Diri.....	58
Tabel 4.7 Kategorisasi Tingkat Manajemen Diri.....	58
Tabel 4.8 Kategorisasi Skor Manajemen Diri.....	58
Tabel 4.9 Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Diri .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Diagram Kategorisasi Efikasi Diri.....	57
Tabel 4.2 Diagram Kategorisasi Manajemen Diri .....	59



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Penelitian .....	72
Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 3 Normalitas dan Linieritas.....	78
Lampiran 4 Kategorisasi Data.....	80
Lampiran 5 Hasil Kolerasi.....	85



## ABSTRAK

Anggriani, Puspita (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si,P.si

Kata Kunci : Efikasi Diri, Manajemen Diri

Beasiswa Bidikmisi merupakan bantuan biaya pendidikan untuk mahasiswa berprestasi yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi hingga lulus dengan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk : 1). mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2). mengetahui tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 3). mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidikmisi angkatan 15 dengan jumlah 160 orang, sedangkan jumlah sampelnya adalah 86 orang. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Skala yang digunakan adalah skala efikasi diri menterjemahan dari *General Self Efficacy scale* oleh Ralf Aristi Born, Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995), dan skala manajemen diri adaptasi dari teori Maxwell (Prijosaksono, 2001).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa bidikmisi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tingkat efikasi dirinya dalam menyelesaikan skripsi sedang dan juga memiliki tingkat manajemen diri kategori sedang. Hasil analisis *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang ditunjukkan dari hasil *pearson correlation* sebesar  $(r) = 0,687$  dengan  $\text{sig}(p) = 0,000$  ( $p < 0,01$ ). Hasil uji analisis tersebut menunjukkan bahwa jika efikasi diri tinggi maka manajemen diri juga tinggi.



## ABSTRACT

Anggriani, Puspita (2018). The Relationship between Self-Efficacy and Self-Management of Bidikmisi Students Who are Completing the Thesis at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Advisor: Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si, P.si

Keywords: *Self-Efficacy, Self-Management*

Bidikmisi Scholarships are tuition assistance for outstanding students who are economically incapable but have good academic potential to study in college to graduate in time. This research aims to: 1). knowing the level of Bidikmisi students self-efficacy who are completing the thesis at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2). knowing the level of self-management of Bidikmisi students who are completing the thesis at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 3). find out whether there is a relationship between self-efficacy and self-management of Bidikmisi students who are completing the thesis at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study used a type of quantitative approach with the correlation method. The population in this study was all Bidikmisi students in the 15th generation with 160 students, while the sample size was 86 students. The method of collecting data in this study was using a questionnaire. The scale used is the self-efficacy scale translation from the General Self-Efficacy scale by Ralf Aristi Born, Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995), and the self-adaptation management scale of Maxwell's theory (Prijosaksono, 2001).

The result of this study indicates that Bidikmisi students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang self-efficacy in completing the thesis are moderate and also have a self-management level in the medium category. The result of the product moment analysis showed that there was a positive and significant relationship between self-efficacy and Bidikmisi student self-management shown from the Pearson correlation results of  $(r) = 0.687$  with  $\text{sig } (p) = 0,000$  ( $p < 0.01$ ). The result of the analysis showed that if self-efficacy is high, self-management is also high.

## المستخلص

أنغرايني، فوسفيتا (٢٠١٨). علاقة فعالية الذات وإدارة نفسية لدى طلاب بديك مسي الذين يكملون بحوثهم الجامعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: الدكتورة لين تري رهايو، الماجستير

الكلمات الرئيسية: فعالية الذات ، إدارة نفسية

منحة بيدك مسي الدراسية هي المساعدة لتمويل الطلاب المتأهلين المساكين ولهم كفاءة دراسية بالمرحلة الجامعية لمدة معينة. يهدف هذا البحث ل: (١) معرفة فعالية الذات من طلاب بديك مسي الذين يكملون بحوثهم الجامعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٢) معرفة مستوى الإدارة النفسية من الطلاب الذين يكملون بحوثهم الجامعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج؛ (٣) معرفة العلاقة بين فعالية الذات وإدارة نفسية لدى طلاب بديك مسي الذين يكملون بحوثهم الجامعية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

استخدم هذا البحث المدخل الكمي بالمنهج الارتباطي. والمستجيبون في هذا البحث هو الطلاب الذين ينجزون منحة بيدك مسي في مرحلة ٢٠١٥ بعدد ١٦٠ طالبا، وأما العينات ٨٦ شخصا. وطريقة جمع البيانات هي باستخدام الاستبانة. والمعيار المستخدم هو المعيار فعالية الذات عند رالف أركستي بورن، رالف شوارزير وماتياس جيروسالم (١٩٩٥)، ومعيار إدارة نفسية مقتبس نظرية ماكسويل (فريوساكسنو، ٢٠٠١). ونتائج البحث هي أن طلاب بديك مسي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج لهم مستوى فعالية الذات والإدارة النفسية المتوسطة. ونتيجة تحليل عزم الجداء تدل على أن هناك علاقة إيجابية بين فعالية الذات والإدارة النفسية لدى طلاب بديك مسي حيث أشارت نتيجة ارتباط فيرسون قدر = (I) ٠,٦٨٧ مع درجة = (p) sig (p) < ٠,٠٠٠٠٠٠. (هذه النتيجة تدل على أنه إذا كانت فعالية الذات عالية فتكون إدارة نفسية عالية أيضا.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia merupakan salah satu usaha terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana pendidikan selalu mengalami perkembangan, perubahan, bahkan perbaikan sesuai dengan bidang kehidupannya. Setiap individu berlomba-lomba dalam menuntut ilmu hingga akhir hayatnya guna mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang ia inginkan. Dengan pendidikan, individu dapat terhindar dari pengangguran sehingga akan mendapatkan taraf kehidupan yang layak dan mendapatkan masa depan yang lebih cerah. Berdasarkan data Kemendikbud 2010, di Indonesia terdapat lebih dari 1,8 juta anak yang setiap tahunnya tidak dapat melanjutkan pendidikan (kompasiana.com). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor keluarga, lingkungan, dan ekonomi. Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi, hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat Indonesia yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mencukupi.

Keterbatasan ekonomi membuat individu yang berasal dari keluarga kurang mampu harus bersaing secara prestasi akademik maupun non akademik untuk mendapatkan pendidikan, seperti layaknya individu yang berasal dari keluarga mampu. Bagi individu yang memiliki

keterbatasan ekonomi, biaya pendidikan yang terlalu tinggi menjadi hambatan terbesar mereka untuk melanjutkan sampai tingkat perguruan tinggi. Dengan adanya masalah ini, pemerintah telah memberikan subsidi untuk individu yang kurang mampu, yaitu berupa beasiswa untuk semua jenjang pendidikan mulai dari diploma, sarjana, hingga pasca sarjana baik didalam maupun luar negeri (Beasiswa, Dikti 2013). Untuk jenjang diploma dan sarjana, pemerintah menyediakan 5 beasiswa diantaranya beasiswa bagi calon Mahasiswa Berprestasi (Bidikmisi), beasiswa Peningkatan Prestasi Akademik (PPA), Bantuan Belajar Mahasiswa (BBM), beasiswa Olimpiade Sains Internasional (OSI), dan beasiswa Ko-Ekstra kulikuler (Beasiswa Dikti, 2013).

Program beasiswa tidak hanya dari pihak pemerintah saja, namun juga dapat diberikan oleh lembaga selain pemerintah, seperti yayasan, perusahaan atau instansi-instansi yang lainnya. Bagi individu yang memiliki potensi namun tidak memiliki biaya untuk mendaftar ke Perguruan tinggi, pemerintah telah menyediakan beasiswa bidikmisi yang telah berlangsung mulai tahun 2010 hingga sekarang ini. Beasiswa bidikmisi adalah bantuan biaya pendidikan yang berasal dari pemerintah Republik Indonesia melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi dan Kebudayaan, yang diberikan kepada para calon mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi namun memiliki potensi akademik yang baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi hingga lulus dengan tepat waktu (Wikipedia.com). Pada umumnya bidikmisi didaftarkan oleh

pihak sekolah, lalu selanjutnya dilanjutkan dengan mengisi data diri secara lengkap melalui halaman website resmi bidikmisi. Setiap peserta bidikmisi dapat mendaftar melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, jalur mandiri, dan PMDK.

Tujuan diadakannya program Beasiswa Bidikmisi ini diantaranya untuk; 1). Meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, terutama untuk mereka yang memiliki masalah ekonomi, 2). Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi untuk peserta didik yang memiliki potensi akademik yang memadai namun kurang mampu secara ekonomi, 3). Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa hingga lulus tepat waktu, 4). Meningkatkan prestasi mahasiswa dalam bidang akademik/non akademik, 5). Menimbulkan dampak iring bagi calon mahasiswa maupun mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan prestasi, 6). Melahirkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, sehingga mampu berperan dalam pemutusan rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat (Ditjen Dikti, 2012).

Di kota malang terdapat beberapa perguruan tinggi yang menerima program bidikmisi, salah satunya adalah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk mendaftar beasiswa bidikmisi terdapat berbagai persyaratan dan tidak semua yang mendaftar akan diterima, namun akan diseleksi kembali guna mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Penyelenggaraan beasiswa bidikmisi harus sesuai dengan prinsip 3T (tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu). Bantuan beasiswa bidikmisi ini

berlaku sejak calon mahasiswa dinyatakan diterima di perguruan tinggi selama 8 (delapan) semester untuk SI, dan 6 (enam) semester untuk program diploma III. Mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi akan dibebaskan dari seluruh biaya pendidikan selama di perguruan tinggi, mulai dari uang pangkal maupun SPP setiap bulan. Selain itu, mahasiswa bidikmisi berhak menerima uang saku untuk biaya kuliahnya yang akan diterimanya setiap 6 bulan sekali. Bagi mahasiswa yang lulusnya lebih dari 8 (delapan) semester, ia tidak lagi menerima bantuan dari beasiswa bidikmisi.

Sering ditemui bahwa masih banyak mahasiswa bidikmisi yang tidak dapat lulus dengan tepat waktu, hal ini seringkali terjadi dikarenakan mahasiswa bidikmisi banyak mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Hasil penelitian Utama (2000) mengungkapkan kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan skripsi diantaranya; 1).sulit membagi waktu untuk fokus terhadap skripsi karena sibuk bekerja dan berorganisasi, 2). kesehatan, 3). Terbatasnya dana untuk operasional skripsi, misalnya untuk rental komputer, kertas, dll, 4). Adanya hambatan kognitif dan emosi yang dapat menimbulkan sikap negatif pada mahasiswa selama proses pengerjaan skripsi, 5). Masalah yang berhubungan dengan materi skripsi, misalnya; kurangnya literatur, langkanya subjek penelitian, sulitnya membuat alat ukur, dan 6). Masalah dengan dosen pembimbing.

Dari berbagai kesulitan yang ada, kesulitan yang sering dialami mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi diantaranya adalah manajemen

diri. Juana (2000) mengemukakan manajemen diri adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengatur dan mengelola diri dalam hal yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, waktu dan pencapaian kebutuhan diri. Menurut Gie (Jazimah, 2014) manajemen diri merupakan hal yang penting, karena dengan manajemen diri mahasiswa dapat mendorong diri sendiri untuk maju, mengatur semua potensi yang dimiliki, mengendalikan kemauan untuk mencapai hal-hal yang baik dan mengembangkan berbagai segi dari kehidupan pribadi agar lebih sempurna. Manajemen diri juga penting untuk mahasiswa bidikmisi karena dengan adanya manajemen diri yang baik mereka dituntut untuk menyelesaikan studinya dengan waktu yang telah ditentukan, jika mahasiswa bidikmisi tidak mampu memajemen diri dengan baik maka mereka akan melewatkan waktu yang telah ditentukan. Mahasiswa bidikmisi tidak akan kehilangan waktu dan kesempatan jika dapat mengatur waktu dengan baik. Individu yang memiliki manajemen diri baik akan mampu mengatur diri sendiri serta mampu menentukan prioritas tujuan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin.

Menurut ormrod (Jazimah, 2014) terdapat beberapa karakteristik individu yang memiliki kemampuan manajemen diri yang baik, diantaranya: 1). Menetapkan standar tujuan yang telah ditetapkan, menunjukkan adanya standar dan tujuan tertentu yang dinggap bernilai dan menjadi arah serta sasaran perilaku, 2). Pengaturan emosi, yaitu proses memeriksa atau secara sengaja mengubah perasaan yang mengarah pada

perilaku kontraproduktif, 3). Melakukan intruksi diri, yaitu intruksi yang individu berikan kepada dirinya sendiri dengan melakukan suatu perilaku yang kompleks, 4). Melakukan *self monitoring*, menunjukkan kemampuan individu dalam mengamati serta mencatat perilaku dirinya sendiri, 5). Melakukan evaluasi diri, yaitu penilaian terhadap performa atau perilaku sendiri, 6). Membuat kontigensi yang ditetapkan sendiri, dengan menunjukkan adanya penguatan dan hukuman yang ditetapkan sendiri dengan yang perilaku.

Menurut Cobb (2003) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri, diantaranya adalah Efikasi diri, motivasi, dan tujuan. Bong & Skaalvik (Saraswati, 2016), mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan berhasil pada tingkatan yang ditentukan. Menurut Bandura (Alwisol, 2009) efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan dan kesanggupan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Selain itu juga Sharma (Saraswati, 2016) mengatakan bahwa efikasi diri akademik merupakan prediktor kuat untuk memprediksi performa mahasiswa. Mahasiswa dengan efikasi diri akademik yang tinggi, lebih percaya diri dan memiliki sikap yang lebih positif terhadap pekerjaan dimasa depan.

Menurut Bandura (Mahmudi, 2014) Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah ketika individu merasa



yakin bahwa mereka dapat menangani secara efektif peristiwa dan situasi yang sedang dihadapi, percaya terhadap kemampuan yang dimiliki, tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas, memandang kesulitan sebagai tantangan bukan ancaman dan suka mencari situasi yang baru, memiliki komitmen yang kuat, berusaha terhadap apa yang dilakukannya dan meningkatkan usaha saat menghadapi kegagalan, berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam menghadapi kesulitan, cepat memulihkan rasa setelah mengalami kegagalan, dan menghadapi ancaman dengan keyakinan bahwa mereka mampu mengontrolnya, sedangkan karakteristik efikasi diri yang rendah adalah merasa tidak berdaya, apatis, cepat sedih, cemas, menjauhi tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah saat menghadapi rintangan, komitmen yang lemah terhadap terhadap tujuan yang ingin dicapai, dalam situasi yang sulit individu akan cenderung memikirkan kekurangan mereka, dan memikirkan beratnya tugas yang dihadapinya, serta konsekuensi dari kegagalannya menjadikan individu sulit untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan.

Penelitian mengenai efikasi diri pernah dilakukan di Fakultas Psikologi Sanata Dharma yang dihubungkan dengan variabel *problem focus coping*, (Wulandari, 2002). Dalam penelitian ini prosentase mahasiswa yang mengalami masalah pada tahap awal proses mengerjakan skripsi yaitu menentukan judul dan landasan teori cukup besar 58,8%. Hal ini terjadi karena subjek yang sedang menempuh tahap awal dalam mengerjakan skripsi efikasinya tidak terlalu tinggi, padahal tuntutan

mengerjakan skripsi sangat berbeda dengan tugas-tugas pada umumnya. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan di Fakultas Psikologi Diponegoro tentang hubungan antara efikasi diri akademik dengan kematangan karir (Saraswati, 2016). Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel efikasi diri akademik dengan kematangan karir pada siswa kelas kelas XI SMK N 11 Semarang. Efikasi diri akademik memberikan sumbangan efektif sebesar 26,3% dalam mempengaruhi kematangan karir.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada mahasiswa bidikmisi yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 dilapangan, peneliti menemukan masih banyak mahasiswa bidikmisi yang tidak lulus sesuai dengan masa studi yang telah ditentukan. Dari hasil wawancara dengan bagian kemahasiswaan bidikmisi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diperoleh data mahasiswa bidikmisi angkatan 2014 yang dinyatakan lulus tepat waktu adalah 64 mahasiswa atau sebesar 49,23% dari 130 mahasiswa. Sedangkan mahasiswa yang masih dalam proses penyelesaian skripsi sebanyak 66 mahasiswa atau sebesar 50,76%. Adapun hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa bidikmisi dalam menyelesaikan skripsi antara lain adalah mahasiswa bidikmisi tidak mampu mengatur jadwal yang padat, yaitu mengatur waktu antara kuliah, main, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Selain itu juga ada beberapa mahasiswa bidikmisi yang masih mengulang mata kuliah dan ia tidak dapat membagi waktu dengan mengerjakan skripsi. Terlebih lagi mahasiswa bidikmisi tidak disiplin

dalam mengerjakan skripsi, mereka lebih cenderung mengutamakan aktifitas lain seperti; bekerja, organisasi, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menyebabkan mengesampingkan mengerjakan skripsi. Dari beberapa hambatan tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa bidikmisi memiliki manajemen diri yang rendah. Manajemen diri yang rendah ini salah satunya disebabkan karena tidak adanya keyakinan diri pada mahasiswa, diantaranya; tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mudah menyerah dalam menghadapi rintangan seperti; susah mencari referensi dan susah bertemu dosen, kurangnya komitmen terhadap apa yang ingin dicapai, dan menjauhi tugas-tugas yang sulit.

Berikut ini kutipan wawancara dengan HM mahasiswi bidikmisi:

*“Target lulus saya 8 semester, tapi sekarang sudah semester 9 dan belum juga lulus. Teman-teman saya sudah menyemangati agar bisa segera lulus dan wisuda bareng tapi selama mengerjakan skripsi saya mengalami kesusahan mencari referensi dan susah menemui dosen. Sudah sering dosen saya tidak bisa ditemui, ini yang kadang bikin saya males dan menunda-nunda ngerjain skripsi”*

Dari kutipan wawancara diatas yang menjadi indikasi subjek belum menyelesaikan skripsinya dikarenakan subjek susah dalam mencari referensi dan susah untuk bertemu dengan dosen pembimbingnya.

Wawancara berikutnya dilakukan dengan RA, mahasiswi bidikmisi

:

*“Target lulus saya 4 tahun mbak. Tapi saya ngambil mata kuliah skripsinya baru semester 8. Soalnya ada 2 sks yang belum saya ambil gara-gara saya ngulang 1 mata kuliah. Karena ngulang 1 matkul ini saya jadi nggak semangat, apalagi ngeliat temen-temen saya sudah jauh ngerjain skripsinya. Temen-temen saya yang bidikmisi juga banyak yang lulusnya molor mbak, soalnya ada yang sibuk organisasi sama kerja”.*

Penelitian yang berkaitan dengan efikasi diri dan manajemen diri adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Brigitha (2014) dengan judul “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan *Self Management* Pada Individu dengan Diabetes Tipe 2 Di Indonesia” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self efficacy* berkorelasi positif signifikan pada *self management* ( $r= 0.471$ ,  $p= 0.001$ :  $p<0.01$ ). Subjek dengan *self efficacy* tinggi memiliki *self management* yang baik di *medication*, *diet*, *monitoring*, *olahraga*, *kontrol rutin ke dokter*, dan *pengambilan keputusan*. Penelitian ini menunjukkan terdapat lebih dari setengah subjek memiliki *self efficacy* yang tinggi sehingga mereka memiliki tingkat *self management* yang baik dan hanya 5,8% yang memiliki *self efficacy* rendah. Oleh karena itu *self efficacy* dan *self management* menjadi komponen dasar pada pasien untuk menjalankan program diabetes.

Namun sesuai fenomena yang ada dan sejauh ini belum ada yang meneliti tentang hubungan efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa yang menyelesaikan skripsi, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan antara efikasi diri dengan**

**manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari teori psikologi pada umumnya, khususnya psikologi pendidikan berdasarkan efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Manajemen Diri**

##### 1. Pengertian Manajemen Diri

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu sasaran. Menurut Prijosaksono dalam rinanda (2006), manajemen diri adalah kemampuan individu yang digunakan untuk mengendalikan keberadaan diri secara keseluruhan (fisik, emosi, pikiran, jiwa, dan spiritual) serta realita kehidupan sesuai dengan misi dan tujuan hidupnya.

Menurut Gie dalam rinanda (2006), manajemen diri adalah segala kegiatan dan langkah yang mengatur dan mengelola diri sendiri dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu membawa individu ke arah tercapainya tujuan hidup yang diinginkannya. Pengertian manajemen diri menurut Soekadji (1983) ialah prosedur yang menuntut seseorang untuk mengarahkan atau menanta sendiri tingkah lakunya. Sedangkan menurut Suhartini (1992) manajemen diri merupakan suatu prosedur yang mampu menuntut individu untuk mengatur dan mengarahkan tingkah lakunya sendiri.

Berdasarkan dari beberapa pengertian yang di jelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen diri adalah kemampuan

yang dimiliki individu untuk mengatur dan mengendalikan diri dengan sebaik-baiknya agar mampu mencapai tujuan yang diinginkannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen diri :

Zimmerman dan Pons 1990 (dalam Ghufro dan Rini, 2012)

menyatakan tiga faktor yang mempengaruhi manajemen diri, yaitu :

a. Individu (diri).

Faktor individu meliputi pengetahuan individu, tingkat kemampuan metakognisi, dan tujuan yang ingin dicapai. Semakin banyak individu memiliki pengetahuan, semakin tinggi pula kemampuan metakognisi, serta semakin banyak tujuan yang ingin diraih, maka akan semakin besar kemungkinan individu melakukan pengelolaan diri.

b. Perilaku

Bandura (1986) menyatakan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan diri mempunyai tiga tahap, diantaranya yaitu *self observation*, *self judgment*, dan *self reaction*. *self observation* berhubungan dengan respon individu terhadap perilakunya. *Self Judgment*, tahap individu melihat diri dan perilakunya (performansinya). *Self reaction*, tahap penyesuaian individu terhadap rencana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.



c. Lingkungan

Sosial dan pengalaman memiliki pengaruh terhadap fungsi manusia, bergantung pada mendukung atau tidaknya suatu lingkungan.

Cobb (2003) menyatakan bahwa manajemen diri dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya:

a. *Self efficacy*

*Self efficacy* merupakan penilaian individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tugas, guna mencapai sesuatu, serta mengatasi hambatan.

b. Motivasi

Individu membutuhkan motivasi untuk melaksanakan strategi yang akan mempengaruhi proses belajar. Teori kognitif sosial menunjukkan motivasi mendasar manusia dengan cara memeriksa pengaruh motivasi terhadap pikiran yang dihubungkan dengan diri individu.

c. Tujuan (*Goals*)

*Goals* merupakan penepatan yang ingin dicapai individu. *Goals* memiliki dua fungsi yaitu menuntun serta mengatur usaha dalam arah yang spesifik. Selain itu juga *goal* merupakan kriteria untuk mengevaluasi performansi.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa, faktor manajemen diri adalah efikasi diri, motivasi, dan tujuan.

### 3. Aspek-aspek Manajemen Diri

Menurut Maxwell (Prijosaksono, 2001) terdapat beberapa aspek dalam manajemen diri, yaitu :

#### a. Pengelolaan Waktu.

Waktu merupakan hal pertama dalam manajemen diri. Seperti halnya kehidupan yang harus terus diatur dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Kehidupan harus diatur dan dikendalikan agar dapat mencapai sasaran serta tujuan secara efektif dan efisien.

#### b. Hubungan antar manusia.

Hubungan antar manusia merupakan hal yang penting dalam manajemen diri, karena individu selalu berhubungan dengan individu lain dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan antar individu dapat menjadi sumber kekuatan serta pembaruan yang akan terus menerus berubah. Baik tidaknya hubungan individu dengan individu yang lain sangat mempengaruhi pencapaian hal-hal terbaik dalam kehidupan, baik ditempat kerja maupun didalam lingkungan tempat tinggal.

#### c. Perspektif Diri.

Perspektif diri akan terbentuk jika individu dapat melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Individu yang dapat menilai dan melihat dirinya sama seperti apa yang dilihat dan dipikirkan oleh individu lain pada dirinya berarti individu tersebut nyata dan jujur dalam menilai dirinya sehingga

individu tersebut memiliki penerimaan diri yang luas yang akan mempermudah dalam manajemen diri. Namun jika individu tidak dapat melihat dirinya seperti yang dilihat oleh orang lain secara jujur dan sesuai kenyataan, maka dapat mengarah pada suatu kebohongan pada diri sendiri dan individu tersebut tidak dapat menerima kenyataan dirinya.

Dari uraian diatas, maka aspek-aspek manajemen diri ialah pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri.

#### 4. Manajemen diri dalam Perspektif Islam

Manajemen diri berarti menempatkan segala sesuatu dengan teratur dalam kehidupan, dalam penggunaan waktu, kegiatan, kepentingan, pilihan, dan juga dalam keseimbangan fisik maupun mental. Sehingga manajemen diri menjadi sangat penting bagi segala aspek kehidupan manusia. Setiap peran yang dijalani individu tentunya akan ada tanggung jawab yang harus dipenuhi. Apabila individu dihadapkan oleh berbagai peran dalam hidupnya, maka kualitas pribadi individu tersebut akan semakin berkembang. Manajemen diri atau mengelola diri dapat dimulai dengan memiliki konsep diri atau persepsi tentang diri sendiri. Individu harus mampu memandang dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling baik dan sempurna dengan akal pikirannya, sehingga individu harus mampu mengatur diri dengan baik di dalam hidupnya.

Dalam firman Allah SWT telah dijelaskan bahwa manusia harus mampu mengatur diri dengan baik, selain itu juga didalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Seperti halnya manajemen diri, Hal ini telah tertuang dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18, Allah berfirman:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dianjurkan untuk bertakwa kepada Allah. Di dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa hendaknya manusia memperhatikan apa yang telah dilakukannya terutama pada hari esok. Manusia akan merugi apabila waktu yang telah diberikan tidak dihabiskan dengan semaksimal mungkin. Manusia harus dapat memanfaatkan waktu

dengan sebaik-baiknya dengan kesadaran penuh bahwa kehidupan di dunia kelak akan berakhir pada waktunya. Dan Allah mengetahui apa saja yang dilakukan oleh umatNya. Seperti halnya pada salah satu aspek manajemen diri yaitu pengelolaan waktu, waktu merupakan hal pertama yang penting dalam mengatur diri. Seperti halnya kehidupan yang harus terus menerus untuk diatur dan dikendalikan agar dapat mencapai sasaran serta tujuan yang diinginkan.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Qashash ayat 77, Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ ... ﴿٧٧﴾

*Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah ...” (Al-Qashash:77)*

Dengan ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa setiap manusia yang berada di muka bumi hendaknya mencari pahala. Dengan begitu hendaknya manusia hidup dengan seimbang, dengan mengutamakan kebahagiaan akhirat dan juga mencapai nikmat kehidupan didunia sesuai dengan ridha Allah untuk bekal kehidupan. Selain itu ayat ini juga menjelaskan agar manusia berbuat baik pada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada hambaNya.

## B. Efikasi Diri

### 1. Pengertian Efikasi Diri

Secara etimologi efikasi diri terdiri dari dua kata yaitu “*self*” sebagai unsur kepribadian dan “*efficacy*” artinya penilaian diri, apakah dapat melakukan tindakan yang tepat atau salah, mampu atau tidak mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan yang dipersyaratkan. Bandura (Feist & feist, 2010) mengartikan efikasi diri sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya untuk mengontrol keberfungsian individu itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Bandura beranggapan bahwa keyakinan seseorang adalah agen dari manusia. Manusia yang yakin dapat melakukan sesuatu yang memiliki potensi untuk dapat mengubah kejadian di lingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan menjadi sukses daripada manusia yang memiliki efikasi rendah.

Smith & Vetter (Ferdyawati, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri merupakan perkiraan tentang kemampuan yang dirasakan oleh individu. Pendapat lain mengatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dalam suatu tindakan berdasarkan ketrampilan dan kecakapannya (Schunk, 2012). Efikasi diri juga didefinisikan sebagai pandangan terhadap kemampuan dalam melakukan suatu hal yang memuaskan pada situasi tertentu berdasarkan kondisi kognitif dan kondisi lingkungan (Alwisol, 2009).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dalam penelitian ini adalah keyakinan individu untuk mampu menguasai situasi yang dihadapi guna memperoleh hasil yang positif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Faktor-faktor Efikasi Diri

Feist J. dan Gregory J.F (2010) mengatakan bahwa perkembangan efikasi diri pada diri individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

### a. Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*)

Pengalaman menguasai sesuatu atau *mastery experiences* adalah faktor yang paling utama dalam mempengaruhi efikasi diri pada diri individu. Keberhasilan dapat meningkatkan ekspektasi tentang kemampuan, sedangkan kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut. Pernyataan ini memberikan enam dampak, diantaranya :

- 1). Keberhasilan dapat meningkatkan efikasi diri secara proporsional dengan kesulitan tugas.
- 2). Tugas yang mampu diselesaikan oleh diri sendiri akan lebih efektif apabila diselesaikan oleh diri sendiri dari pada diselesaikan dengan bantuan orang lain.
- 3). Kegagalan dapat menurunkan efikasi diri ketika individu merasa telah memberikan usaha yang terbaik.

4). Kegagalan yang terjadi ketika tekanan emosi tinggi tidak terlalu berpengaruh dibandingkan kegagalan dalam kondisi maksimal.

5). Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman lebih berdampak terhadap efikasi diri dibandingkan kegagalan setelah memperoleh pengalaman.

6). Kegagalan akan berdampak pada efikasi diri individu terutama pada individu yang memiliki ekspektasi kesuksesan yang tinggi.

#### b. Modelling Sosial

Kesuksesan atau kegagalan yang dialami orang lain sering digunakan sebagai pengukur kemampuan diri individu. Efikasi diri dapat meningkat setelah mengobservasi keberhasilan seseorang yang memiliki kompetensi setara, namun efikasi diri juga dapat berkurang ketika melihat orang lain yang setara mengalami kegagalan. Secara umum permodelan sosial tidak memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan efikasi diri individu, namun permodelan sosial dapat memberikan dampak yang besar dalam penurunan efikasi diri, dan bisa saja dampaknya dapat bertahan lama.

#### c. Persuasi sosial

Persuasi sosial berdampak terhadap meningkat atau menurunnya efikasi diri secara terbatas, dan harus pada kondisi yang tepat. Kondisi tersebut adalah saat individu harus mempercayai pihak yang persuasi, karena kata-kata yang berasal



dari pihak yang terpercaya lebih efektif dari pada kata-kata dari pihak yang tidak terpercaya. Persuasi sosial efektif ketika dikombinasikan dengan performa yang sukses. Persuasi mampu meyakinkan individu untuk berusaha jika performa yang dilakukan terbukti sukses.

d. Kondisi fisik dan emosional

Ketika individu mengatasi ketakutan , kecemasan yang kuat serta stress yang tinggi memungkinkan individu memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi performa individu. Keyakinan yang dimiliki individu dapat mempengaruhi bagaimana ia memilih serta bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan atau yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan efikasi diri adalah Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experiences*), permodelan sosial, persuasi sosial, kondisi fisik dan emosional.

### 3. Aspek-aspek atau dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura, efikasi diri pada setiap individu berbeda-beda antara individu satu dengan individu yang lainnya berdasarkan pada tiga dimensi (Ghufron, 2017). Dimensi-dimensi tersebut adalah :

#### a. Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas pada saat individu merasa mampu melakukannya. Saat individu dihadapkan pada suatu tugas yang disusun berdasarkan tingkat kesulitannya, maka efikasi dirinya akan terbatas pada tugas yang mudah, sedang, bahkan yang paling sulit sesuai batas kemampuan yang dirasakan individu untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

#### b. Generalitas (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luasnya bidang dimana individu merasa yakin terhadap kemampuan yang dimilikinya. Individu merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada satu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

#### c. Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan atas keyakinan individu atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Adanya pengharapan yang kuat akan mendorong individu untuk berusaha, sedangkan pengharapan yang lemah akan memudahkan

individu goyah oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Dimensi ini berkaitan dengan dimensi tingkat (*level*), karena semakin tinggi tingkat kesulitan tugas maka akan semakin lemah keyakinan individu untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa aspek-aspek dalam efikasi diri meliputi Tingkat (*Level*), Generalitas (*Generality*), kekuatan (*Strength*).

#### 4. Efikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang di milikinya untuk menentukan suatu tindakan dalam penyelesaian tugas, mencapai suatu tujuan, dan perkiraan kejadian yang akan terjadi. Di dalam islam, seseorang dianjurkan untuk yakin dan percaya bahwa ia mampu menyelesaikan pemasalahannya yang dihadapinya. Dan telah ditegaskan di dalam Al-Qur'an bahwa setiap manusia mampu untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Karena Allah telah berjanji tidak akan memberikan suatu permasalahan diluar batas kemampuan seorang hambaNya.

Konsep efikasi diri dalam islam dipaparkan dalam beberapa ayat, yaitu:

Surat Al-Baqarah ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا  
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ  
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup>

وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya:

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah:286).

Jalalalyn menafsirkan makna yang terkandung dalam QS. Al-

Baqarah ayat 286 sebagai berikut :

"(Allah tidaklah membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya), Artinya sekadar kesanggupannya. (Ia mendapat dari apa yang diusahakannya berupa kebaikan artinya ialah pahalanya (dan ia beroleh pula dari hasil kejahatannya), yakni dosanya. Maka seseorang itu tidaklah menerima hukuman dari apa yang tidak dilakukannya, hanya baru menjadi angan-angan dan lamunan mereka. Mereka bermohon, ("Wahai Tuhan kami! Janganlah kami dihukum), dengan siksa (jika kami lupa atau tersalah), artinya meninggalkan kebenaran tanpa sengaja, sebagaimana hal ini telah dicabut Allah terhadap umat ini, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh hadis. Permintaan ini merupakan pengakuan terhadap nikmat Allah. (Wahai Tuhan kami!

*Janganlah Engkau bebaskan kepada orang-orang yang sebelum kami), yaitu Bani Israel berupa bunuh diri dalam bertobat, mengeluarkan seperempat harta dalam zakat dan mengorek tempat yang terkena najis. (Wahai Tuhan kami! Janganlah Kamu pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup) atau tidak kuat (kami memikulnya) berupa tugas-tugas dan cobaan-cobaan. (Beri maafilah kami) atau hapuslah sekalian dosa kami (ampunilah kami dan beri rahmatlah kami) dalam rahmat itu terdapat kelanjutan atau tambahan keampunan, (Engkaulah pembela kami), artinya pemimpin dan pengatur urusan kami (maka tolonglah kami terhadap orang-orang yang kafir), yakni dengan menegakkan hujah dan memberikan kemenangan dalam peraturan dan pertempuran dengan mereka, karena ciri-ciri seseorang maula atau pembela adalah menolong anak buahnya terhadap musuh-musuh mereka. Dalam sebuah hadis tercantum bahwa tatkala ayat ini turun dan dibaca oleh Nabi saw, maka setiap kalimat diberikan jawaban oleh Allah swt “Telah Engkau penuhi!.*

Dengan memahami kandungan dari surah Al-Baqarah ayat 286, dijelaskan bahwa Allah SWT memberi beban dan cobaan kepada hambanya. Namun beban dan cobaan yang diberikan sesuai dengan kemampuan manusia yang menghadapinya. Di dalam ayat ini menjelaskan juga bahwa setiap manusia memiliki kemampuan untuk menuju kesuksesan. Kemampuan tidak akan timbul apabila tidak ada

keyakinan yang tertanam pada diri seseorang, dan keyakinan tersebut akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berperilaku.

Ayat ini juga menjelaskan beberapa persoalan umat sebelumnya, hal tersebut sesuai dengan kajian efikasi diri tentang permodelan sosial yang menjelaskan bahwa keberhasilan individu keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang terjadi sebelumnya akan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan yang ia miliki dalam memecahkan berbagai macam persoalan.

Surat Az-Zumar ayat 53 :

﴿ قُلْ يٰعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴾

Artinya :

*“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dia-lah yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.*

Ayat ini memberikan kabar gembira bahwa Allah mengampuni setiap dosa bagi siapa saja yang bertaubat dan kembali kepadaNya. Meskipun dosa tersebut amat banyak, meski bagai buih di lautan yang tidak dapat terhitung jumlahnya. Allah maha pengampun dan maha penyayang, tidak mustahil apabila setiap hambanya yang bertaubat

akan diampunkannya. Tinggal bagaimana seseorang yakin dengan kesungguhannya bertaubat kepada Allah swt.

Seringkali seseorang yang melakukan dosa dan merasa bersalah dengan apa yang telah ia lakukan akan cenderung merasakan ketakutan, takut bahwa Allah tidak akan memaafkannya, takut Allah tidak menerimanya lagi sebagai hambaNya. Hal ini dapat menyebabkan keyakinan seseorang akan menurun, sehingga orang yang melakukan dosa tersebut berputus asa untuk bertaubat kepada Allah. Hal ini sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu kondisi fisik dan emosional. Dimana ketika individu mengatasi ketakutan dan kecemasan yang kuat memungkinkan individu memiliki efikasi diri yang rendah, sehingga emosi yang kuat cenderung akan mengurangi individu untuk bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan dan apa yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas maka individu harus percaya atas kemampuan yang dimilikinya. Sebagai individu yang juga memiliki keyakinan terhadap kitab suci Al-Quran dan memiliki panutan Rasulullah, seharusnya individu mengikuti tuntunan dan anjuran Beliau seperti yang telah dijelaskan diatas. Bahwasanya manusia di dunia ini dianjurkan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang telah Allah berikan kepadanya.

### **C. Hubungan Efikasi Diri dengan Manajemen Diri Terhadap Mahasiswa**

Efikasi diri sangat mempengaruhi mekanisme individu. Keyakinan individu untuk menghasilkan sesuatu akan mendorongnya untuk melakukan sesuatu, sebaliknya apabila individu tidak memiliki keyakinan untuk menghasilkan maka individu tersebut tidak akan berusaha untuk mewujudkannya. Efikasi diri yang dimiliki setiap individu berbeda-beda, hal ini berdasarkan keyakinan mereka atas tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, keadaan umum dari tugas, dan keyakinan atas kemampuan dalam pelaksanaan tugas (Bandura: 1977). Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi memperkirakan akan sukses dalam mencapai tujuan, sedangkan individu dengan efikasi rendah akan meragukan kemampuannya dalam mencapai tujuan (Hunt et al, 2012).

Karakteristik individu yang memiliki efikasi diri rendah adalah merasa tidak berdaya, apatis, cepat sedih, cemas, menjauhi tugas-tugas yang sulit, cepat menyerah, komitmen yang lemah terhadap tujuan yang ingin dicapai, memikirkan beratnya tugas yang dihadapinya, dan konsekuensi dari kegagalannya menjadikan individu sulit untuk memulihkan kembali perasaan mampu setelah mengalami kegagalan (Bandura, 1997). Teori efikasi diri mengatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan diri akan memprediksi kinerja dari pelakunya (Feist & Feist, 2010). Teori efikasi diri memberikan alasan ilmiah sebagai strategi yang memiliki potensi untuk meningkatkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk merubah perilaku



(Astuti, 2014). Definisi ini menjelaskan bahwa efikasi diri individu berhubungan dengan situasi tugas tertentu, seperti manajemen diri pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi.

Strategi yang utama dalam manajemen diri adalah berusaha mengetahui diri sendiri dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dengan segenap kekuatan dan potensinya. Mahasiswa seharusnya mampu untuk mengatur hidupnya sendiri, mengatur tujuan, dan menyediakan penguat untuk dirinya sendiri, sehingga mampu berfikir serta mengatur tingkah lakunya untuk menentukan target, mengevaluasi pencapaian target, dan memberikan penghargaan diri sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Friedman & Schustack, 2008). Mahasiswa bidikmisi tidak akan kehilangan waktu dan kesempatan apabila dapat mengatur waktu dengan baik, sehingga ia juga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang ia inginkan seperti menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang telah ditentukan, dan mampu mengambil keputusan-keputusan dengan cepat dan tepat.

Dalam menyelesaikan skripsi, efikasi diri merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri sehingga individu dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara mengatur waktu dan mengelola dirinya. Efikasi diri yang tinggi akan mengembangkan kepribadian pada individu sehingga ia tidak mudah untuk terpengaruh pada situasi yang mengancam dan situasi yang melengahkan. Efikasi diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen diri. Manajemen diri mahasiswa bidikmisi

yang menyelesaikan skripsi rendah, hal ini dikarenakan tidak adanya keyakinan diri pada mahasiswa, diantaranya: tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki, mudah berputus asa menghadapi rintangan selama mengerjakan skripsi, dan kurangnya komitmen terhadap tujuan yang ingin dicapai. Hal ini mengakibatkan mahasiswa bidikmisi lebih mengutamakan aktifitas yang lain yang menyebabkan mengesampingkan skripsi sehingga mahasiswa bidikmisi tidak menyelesaikan skripsinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu efikasi diri berperan penting dalam manajemen diri. Dengan adanya efikasi yang tinggi dapat mendukung manajemen diri yang baik dalam menyelesaikan skripsi.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan manajemen diri pada mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi. Dengan adanya efikasi yang tinggi dapat mendukung manajemen diri yang baik dalam menyelesaikan skripsi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, seperti yang dijelaskan oleh Arikunto bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak memakai angka-angka didalamnya, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi, yang mana penelitian korelasi memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, apabila ada, berapa eratnya hubungan dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006)

Pada intinya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan mengetahui sejauh mana variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat.

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Arikunto, 2006).

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan terjadinya fokus

penelitian atau peristiwa tertentu. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

- Efikasi Diri (X) sebagai variabel bebas
- Manajemen Diri (Y) sebagai variabel terikat.

Hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut :



### C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2010).

#### 1. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh hasil yang positif agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, efikasi diri diukur dengan menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan teori dimensi efikasi diri oleh Bandura (1997), diantaranya yaitu tingkat kesulitan tugas (*level*), generalitas (*generality*), kekuatan keyakinan (*strength*).

#### 2. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengatur dan mengelola diri dengan sebaik-baiknya agar dapat mencapai tujuan yang

diinginkannya. Dalam penelitian ini, manajemen diri diukur dengan menggunakan skala menurut Maxwell (Prijosaksono, 2001) diantaranya yaitu: pengelolaan waktu, hubungan antar manusia, dan perspektif diri.

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut sugiyono (2010) populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang menjadi subjek peneliti ialah mahasiswa bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 dengan jumlah mahasiswa 160 orang.

##### 2). Sampel

Menurut sugiyono (2010) yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan rumus slovin (dalam ridwan), yaitu :

$$n = N / N(d)^2 + 1$$

n= sampel, N= populasi, d= nilai presisi 10% atau sig.= 0.1

$$n = 160 / 160 (0.1)^2 + 1$$

$$n = 160 / 1.6 + 1$$

$$n = 160 / 2.6$$

n = 61,53 dibulatkan menjadi 62 sampel

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel sebesar 62 orang. Sedangkan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2010) adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan tenaga, keterbatasan waktu, dan sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- Mahasiswa bidikmisi laki-laki dan perempuan angkatan 15
- Yang sedang mengambil mata kuliah skripsi

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya mengenai masalah yang ingin diteliti dengan menggunakan cara yang paling relevan dengan masalah yang ingin diteliti serta dapat dipertanggungjawabkan atas data tersebut. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Kuesioner**

Sebuah penelitian memerlukan alat atau instrumen untuk mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah kuesioner (angket). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Kuesioner yang penulis gunakan adalah tipe pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dapat membantu responden menjawab dengan cepat serta dapat memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang terkumpul (Sugiono 2011). Adapun skala yang digunakan dalam efikasi diri diadaptasi dari *General Self Efficacy scale (GSE)* oleh Ralf Aristi Born, Ralf Schwarzer & Matthias Jerusalem (1995) karena landasan yang digunakan adalah teori *social cognitivemilik* Albert Bandura, selain itu juga koefisien reliabilitas skalanya berkisar 0,75-0,91 sehingga dapat dikatakan reliabel dan skala manajemen diri adaptasi teori dari Maxwell (Prijosaksono, 2001).

Skala-skala tersebut menggunakan teknik *skala likert*, dengan 4 poin :

**Tabel 3.1**

**Kategori Respon Skala**

Klasifikasi	Keterangan	Favourable	Unfavourable
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Dalam penelitian ini tidak digunakan poin tengah atau netral. Karena jika diberi poin tengah, subjek akan cenderung untuk memilihnya dan kalimat dalam item yang digunakan tidak cukup untuk menarik respon yang berbeda dari subjek. Sehingga data mengenai perbedaan antara

responden menjadi kurang informatif, berdasarkan pada pendapat Nussbeck (dalam Azwar, 2012).

**Tabel 3.2**

**Blueprint Efikasi Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Efikasi Diri	Tingkat ( <i>Level</i> )	Yakin dapat menghadapi tugas yang sulit	3, 4, 10	-	3
	Generalitas ( <i>Generality</i> )	Yakindapat menghadapi semua masalah	1, 5, 7	-	3
	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Yakin dengan kemampuan diri	2, 6, 8, 9	-	4
Jumlah					10



**Tabel. 3.3**  
**Blueprint Manajemen Diri**

Variabel	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
Manajemen diri	Pengelolaan waktu	Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	1, 6, 11, 21, 23	10	6
		Mengendalikan waktu	3, 5, 8, 13, 20	2	6
	Hubungan Antar Manusia	Dapat membangun hubungan personal yang erat antar individu	4, 7, 9, 27, 29	12	6
	Perspektif Diri	Dapat menerima diri sendiri	14, 18, 22, 26, 30	15	6
		Dapat menerima penilaian orang lain	17, 19, 24, 25, 28	16	6
Jumlah					30

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1). Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya apabila sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2010) valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.

Valid menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang diteliti.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dan menggunakan uji coba survey di lapangan dengan menyebarkan skala yang telah siap uji untuk mengetahui validitas item.

Sebagai kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi item total, menggunakan batasan  $r_{ix} > 0,30$ . Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Item yang memiliki harga  $r_{ix}$  atau  $r_i (x-1)$  kurang dari 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya deskriminasi rendah (Azwar 2012). Perhitungan validitas item pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

Hasil pengukuran validitas item skala uji coba dijelaskan pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

**Hasil Uji Validitas Efikasi Diri (skala uji coba)**

Aspek	No. Item	
	Valid	Gugur
Tingkat ( <i>Level</i> )	4, 10	3
Generalitas ( <i>Generality</i> )	1, 5, 7	-
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	2, 6, 9	8
Total	8	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skala efikasi diri terdiri dari 10 item yang terdiri dari 3 aspek diketahui terdapat 8 item yang valid dan 2 item yang gugur.

Berdasarkan hasil uji coba skala di lapangan maka jumlah item yang akan digunakan dalam skala efikasi diri adalah 8 item yang terbagi dalam 3 aspek penilaian yang dijelaskan pada tabel 3.5.

**Tabel 3.5**

**Blueprint Efikasi Diri**

Aspek	Indikator	F	$\Sigma$
Tingkat ( <i>Level</i> )	Yakin dapat menghadapi tugas yang sulit	4, 10	2
Generalitas ( <i>Generality</i> )	Yakin dapat menghadapi semua masalah	1, 5, 7	3
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Yakin dengan kemampuan diri	2, 6, 9	3
Jumlah			8

Validitas hasil pengukuran variabel efikasi diri yang diperoleh dari penelitian ini 8 item dikatakan valid. Hal ini sesuai dengan Azwar (2012) yang menyatakan bahwa nilai koefisien  $> 0.30$  maka item memenuhi syarat psikometri sebagai alat tes, dan dapat dilihat dalam tabel 3.6.

**Tabel 3.6**

**Validitas Skala Efikasi Diri (penelitian)**

Aspek	No. Item	
	Valid	Gugur
Tingkat ( <i>Level</i> )	4, 10	-
Generalitas ( <i>Generality</i> )	1, 5, 7	-
Kekuatan ( <i>Strength</i> )	2, 6, 9	-
Total item valid	8	

**Tabel 3.7****Hasil Uji Validitas Manajemen Diri (skala uji coba)**

Aspek	Indikator	No Item			
		Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
Pengelolaan waktu	Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	1, 6, 23	-	11, 21	10
	Mengendalikan waktu	8, 13, 20	2	3, 5	-
Hubungan antar manusia	Dapat membangun hubungan personal yang erat antar individu	7, 9, 29	-	4, 27	12
Perspektif Diri	Dapat menerima diri sendiri	14, 18, 22, 26, 30	15	-	-
	Dapat menerima penilaian orang lain	17, 19, 25	-	24, 28	16
Jumlah item valid dan gugur		19		11	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa skala manajemen diri terdiri dari 30 item yang terdiri dari 5 aspek diketahui terdapat 19 item yang valid dan 11 item yang gugur.

Berdasarkan hasil uji coba skala di lapangan maka jumlah item yang akan digunakan dalam skala efikasi diri adalah 19 item yang terbagi dalam 3 aspek penilaian yang dijelaskan pada Tabel 3.8.

**Tabel 3.8****Blueprint Manajemen Diri**

Aspek	Indikator	F	UF	$\Sigma$
Pengelolaan waktu	Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	1, 6, 23	-	3
	Mengendalikan waktu	8, 13, 20	2	4
Hubungan antar manusia	Dapat membangun hubungan personal yang erat antar individu	7, 9, 29	-	3
Perspektif Diri	Dapat menerima diri sendiri	14, 18, 22, 26, 30	15	6
	Dapat menerima penilaian orang lain	17, 19, 25	-	3
Jumlah				19

Validitas hasil pengukuran variabel manajemen diri yang diperoleh dari penelitian ini dari 19 item terdapat 14 item dikatakan valid. Sedangkan 5 item lainnya memiliki koefisien  $< 0.30$  dinyatakan tidak valid. Hasil validitas skala manajemen diri dapat dilihat dalam tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Validitas Skala Manajemen Diri**

Aspek	Indikator	No Item			
		Valid		Gugur	
		F	UF	F	UF
Pengelolaan waktu	Menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya	1, 23	-	6	-
	Mengendalikan waktu	8, 13, 20	-	-	2
Hubungan antar manusia	Dapat membangun hubungan personal yang erat antar individu	7, 9	-	29	-
Perspektif Diri	Dapat menerima diri sendiri	14, 18, 22, 26, 30	-	-	15
	Dapat menerima penilaian orang lain	17, 19	-	25	-
Jumlah item valid dan gugur		14		5	

## 2). Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur yang disesuaikan dalam suatu prosedur pengukuran. Pengukuran yang mampu menghasilkan data memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas instrument menggunakan nilai koefisiensi *alpha cronbach* dalam *SPSS* dengan nilai  $r \geq 0.5$  dengan rumus (Arikunto, 2006) :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_r^2$  : Varians total

Perhitungan reliabilitas menggunakan bantuan computer program *SPSS 16.0 for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas dengan angka yang berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi angka koefisien mendekati angka 1,000 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Berikut Hasil uji reliabilitas pada variabel efikasi diri dan manajemen diri pada saat uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.9

**Tabel 3.10**

**Uji reliabilitas efikasi diri dan Manajemen Diri (Uji Coba)**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Efikasi Diri	0,807	8
Manajemen Diri	0,717	19

Adapun hasil reliabilitas pada variabel efikasi diri dapat dilihat pada tabel 3.10.

**Tabel 3.11**

**Reliabilitas Efikasi Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Crobbach* diketahui bahwa pengukuran uji coba pada skala efikasi diri memiliki raliabilitas sebesar 0,884 dari 8 item, maka dapat diartikan bahwa skala efikasi diri ini menunjukkan hasil yang reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas pada variabel manajemen diri dapat dilihat pada tabel 3.11.

**Tabel 3.12**

**Reliabilitas Manajemen Diri**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik koefisien *Alpha Crobbach* diketahui bahwa pengukuran uji coba pada skala manajemen diri memiliki raliabilitas sebesar .785 dari 14 item, maka dapat diartikan bahwa skala manajemen diri ini menunjukkan hasil yang reliabel.

### **G. Metode Analisis Data**

Teknik Analisi data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk



mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Berikut adalah metode uji data yang digunakan dalam penelitian ini :

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis dengan statistic parametric atau statistic inferensial. Pengolahan data pada tingkat inferensial bertujuan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis (Azwar, 2012).

### **2. Uji Linieritas**

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear (garis lurus). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 16.0 for windows* menggunakan tes for linierity dengan taraf signifikansi linierity  $< 0.005$  maka dua variabel yang diuji dapat dikatakan linier.

### **3. Analisis data deskriptif**

Analisi data deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.

Dari distribusi skor responden kemudian mean dan deviasi standarnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas penilaian sesuai norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan dapat dilihat pada tabel 3.12.

Tabel 3.13

## Norma Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$
Sedang	$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M-1 \text{ SD})$

Kemudian setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka kemudian dilakukan penghitungan prosentase masing-masing dilakukan tingkatan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

F = Frekuensi

N = Banyak Subjek

#### 4. Uji Korelasi

Pada penelitian ini, analisis yang peneliti gunakan adalah analisis korelasi, yang memiliki tujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungan, dan jika ada, berapa eratnya hubungan tersebut serta berarti atau tidak hubungan tersebut (Arikunto, 2006).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Pearson, yang biasa dikenal dengan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut (Arikunto, 2006) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Indeks korelasi pearson

N = Banyaknya sampel

X = Skor aitem pernyataan atau pertanyaan

Y = Skor total aitem pernyataan atau pertanyaan



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Beasiswa Bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Beasiswa bidikmisi PTKIN adalah beasiswa pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa berprestasi pada Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN), yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1) menyebutkan bahwa Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan : (a) beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, bagian kelima, pasal 27 ayat (1), menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai kewenangannya member bantuan biaya pendidikan atau beasiswa kepada peserta didik yang orang tua atau walinya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 27 ayat (2), menyebutkan bahwa pemerintah dan

pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya dapat memberi beasiswa kepada peserta didik yang berprestasi.

Sejalan dengan program pemerintah tentang bantuan biaya pendidikan bidikmisi, mahasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi dan mempunyai prestasi akademik yang tinggi yang diterima di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, baik melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN, Mandiri Tulis, Mandiri Prestasi berpeluang mendapatkan beasiswa Program Bidikmisi selama masa studi normal dengan cara mendaftarkan diri melalui Panitia Penerimaan Beasiswa Mahasiswa Bidikmisi.

## **2. Tujuan Beasiswa Bidikmisi**

1. Meningkatkan motivasi belajar dan calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kesulitan ekonomi.
2. Meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik.
3. Menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu.
4. Meningkatkan akses dan pemerataan kesempatan belajar di perguruan tinggi.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Gambaran Subjek Penelitian**

Jumlah subjek penelitian ini adalah 86 orang. Subjek merupakan mahasiswa bidikmisi angkatan 2015 yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

### **2. Jumlah Subjek yang Datanya dianalisis beserta Alasan**

Jumlah subjek yang dianalisis adalah 86 orang sesuai dengan jumlah subjek yang mengisi kuesioner.

### **3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan skala kuesioner melalui *google form*. Peneliti memberikan *link google form* kepada subjek penelitian melalui aplikasi *Chatting whatsapp* secara personal pada masing-masing subjek.

### **4. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian**

Hambatan dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karena penyebaran skala kuesioner melalui *google form* yang mengharuskan subjek untuk *online*, maka hal ini menghambat subjek yang tidak memiliki akses sinyal dan internet.
2. Kurangnya respon subjek dalam mengisi kuesioner, sehingga peneliti mengirim kuesioner dengan beberapa kali, yang pertama meminta salah satu mahasiswa bidikmisi yang memasukkan keusioner *oline* ke grup *whatsapp* mereka, lalu peneliti chat personal ke semua

mahasiswa bidikmisi yang ada digrup sebanyak 2x, namun meskipun begitu hanya sedikit subjek yang mengisi kuesioner.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Uji Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya distribusi data pada variabel efikasi diri (x) dan manajemen diri (y). Uji normalitas ini menggunakan bantuan *SPSS* dengan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebaran data ialah jika signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data dikatakan normal, dan apabila signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data dianggap tidak normal. Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov Smirnov* efikasi diri yaitu 0.201 dan manajemen diri 0.051. Berdasarkan hasil tersebut kedua variabel dikatakan normal dengan nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Adapun hasil uji normalitas variabel efikasi diri dan manajemen diri dapat dilihat pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI	MANAJEMEN
N		86	86
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.4535	46.6744
	Std. Deviation	3.07421	4.47067
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.146
	Positive	.115	.146
	Negative	-.073	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.051

a. Test distribution is Normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen penelitian. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS16.0 for windows* dengan tes *for linierity* dengan taraf signifikansi  $linierity < 0.005$  sehingga kedua variabel yang diuji dikatakan linier.

Adapun hasil uji linieritas kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel tersebut :

**Tabel 4.2**  
Hasil Uji Linearity

Dependen	Independen	Signifikansi	Keterangan
Efikasi Diri	Manajemen Diri	0.000	Linier



Berdasarkan tabel diatas, hasil signifikansi *linierity* skor efikasi diri dan manajemen diri adalah 0.000 hal ini sesuai dengan kaidah taraf signifikansi *linierity*  $< 0.005$ .

## 2. Analisis Deskriptif

Pemaparan data hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dideskripsikan dalam sub pembahasan deskripsi hasil penelitian. Hasil deskripsi penelitian tentang dua variabel efikasi diri (X) dan manajemen diri (Y) disajikan sebagai berikut :

### 1. Deskripsi Tingkat Efikasi diri

Tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi yang menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membagi tiga kategorisasi, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga kategorisasi tersebut dapat diketahui dengan cara mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasinya (SD). Berikut dapat dilihat nilai mean dan standart deviasi pada tabel berikut :

**Tabel 4.3**

#### Mean dan standart Deviasi Efikasi Diri

	<b>Mean</b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>N</b>
Efikasi Diri	25,4535	3,07421	86

Dengan mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), maka dapat diketahui tingkat kategorisasi efikasi diri pada tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Kategorisasi tingkat Efikasi Diri**

Kategori	Rumus	Hasil
Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$	$X \geq 29$
Sedang	$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	$23 \leq X < 28$
Rendah	$X < (M-1 \text{ SD})$	$X < 22$

Dengan melihat kategorisasi skala efikasi diri diatas, maka dapat diperoleh frekuensi dan prosentase efikasi diri mahasiswa bidikmisi yang menyelesaikan skripsi pada tabel 4.5.

**Tabel 4.5**

**Kategorisasi Skor Efikasi Diri**

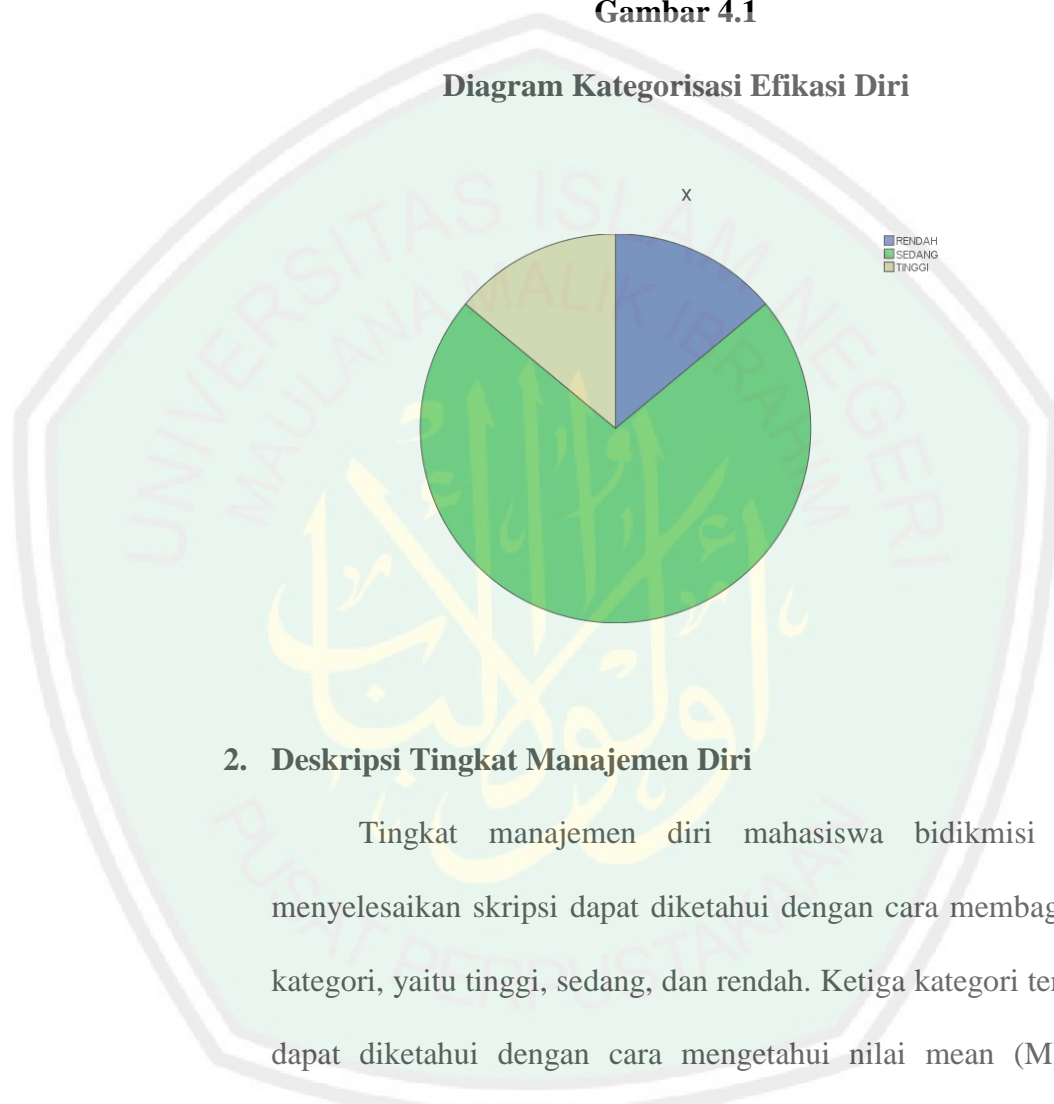
Kategori	Interval	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	$X \geq 29$	12	14%
Sedang	$23 \leq X < 28$	62	72%
Rendah	$X < 22$	12	14%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan kategorisasi diatas, maka dapat di peroleh frekuensi yaitu pada kategori tinggi 14%, sedang 72%, dan rendah 14%. Dengan melihat frekuensi tersebut, dapat dilihat bahwa dari 86 orang sampel memiliki sikap efikasi diri, tetapi pada taraf yang berbeda-beda. Terdapat 12 orang pada tahap tinggi, 62 pada taraf sedang, dan 14

pada taraf rendah. Diagram kategorisasi tingkat efikasi diri pada subjek penelitian dapat dilihat pada gambar 4.1

**Gambar 4.1**

**Diagram Kategorisasi Efikasi Diri**



## 2. Deskripsi Tingkat Manajemen Diri

Tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang menyelesaikan skripsi dapat diketahui dengan cara membagi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga kategori tersebut dapat diketahui dengan cara mengetahui nilai mean ( $M$ ) dan standart deviasinya ( $SD$ ). Berikut dapat dilihat nilai mean dan standart deviasi pada tabel 4.6

**Tabel 4.6****Mean dan Standart Deviasi Manajemen Diri**

	<b>Mean</b>	<b>Standart Deviasi</b>	<b>N</b>
Manajemen Diri	46,6744	4,47067	86

Dengan mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), maka dapat diketahui tingkat kategori manajemen diri pada tabel berikut :

**Tabel 4.7****Kategori tingkat Manajemen Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>	<b>Hasil</b>
Tinggi	$X \geq (M+1 \text{ SD})$	$X \geq 51$
Sedang	$(M-1 \text{ SD}) \leq X < (M+1 \text{ SD})$	$43 \leq X < 50$
Rendah	$X < (M-1 \text{ SD})$	$X < 42$

Dengan melihat kategori skala manajemen diri diatas, maka dapat diperoleh frekuensi dan prosentase manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang menyelesaikan skripsi pada tabel 4.8

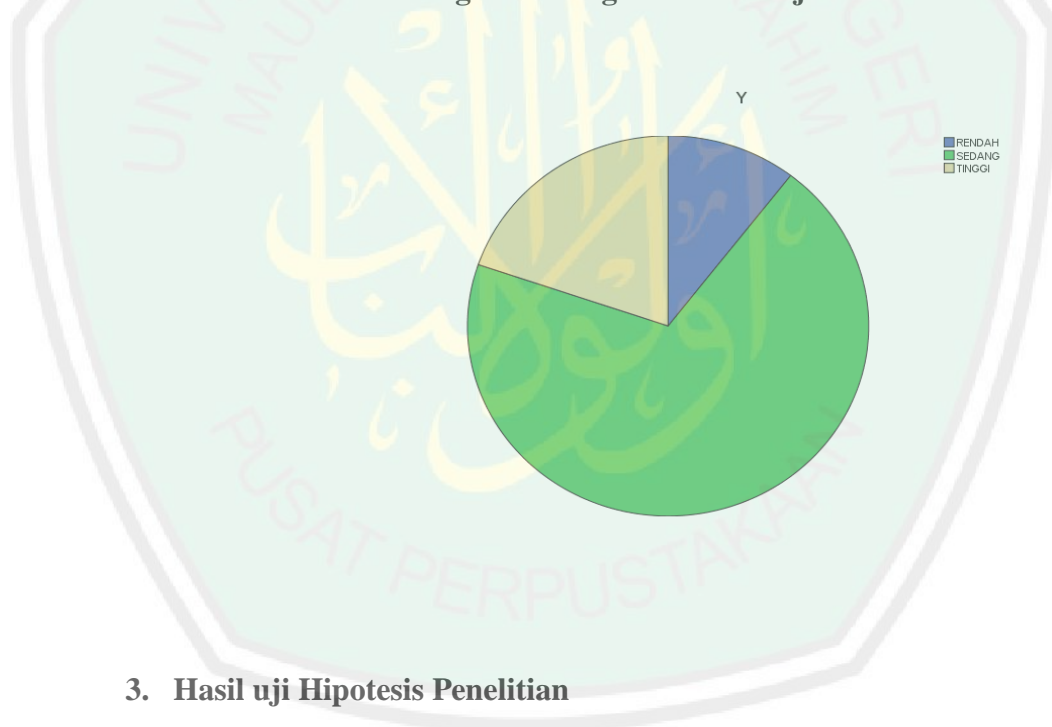
**Tabel 4.8****Kategori Skor Variabel Manajemen Diri**

<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase</b>
Tinggi	$X \geq 51$	17	19%
Sedang	$43 \leq X < 50$	60	69%
Rendah	$X < 42$	9	10%
<b>Total</b>			100%

Berdasarkan kategori diatas, maka dapat di peroleh frekuensi yaitu pada kategori tinggi 19%, sedang 69%, dan rendah 9%. Dengan melihat frekuensi tersebut, dapat dilihat bahwa dari 86 orang sampel memiliki sikap manajemen diri, tetapi pada taraf yang berbeda-beda. Terdapat 17 orang pada tahap tinggi, 60 pada taraf sedang, dan 9 pada taraf rendah. Diagram kategorisasi tingkat manajemen diri pada subjek penelitian dapat dilihat pada gambar 4.2.

**Gambar 4.2**

**Diagram Kategorisasi Manajemen Diri**



### 3. Hasil uji Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan *SPSS for Windows versi 16.0* untuk memperoleh nilai hubungan yang signifikansi antara kedua variabel yaitu variabel efikasi diri (X), dan variabel manajemen diri (Y) dengan menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* yang dijelaskan dalam sub pembahasan hasil

uji hipotesis penelitian. Hubungan efikasi diri dengan manajemen diri dengan taraf 1%. Di bawah disajikan hasil hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri pada tabel 4.9.

**Tabel 4.9**

**Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Diri**

**Correlations**

		EFIKASI	MANAJEMEN
EFIKASI	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
MANAJEMEN	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel tersebut diperoleh hasil yang sama bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri. Hal tersebut terlihat dari  $p < \alpha$ , yakni  $0.000 < 0.001$ . Dan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan manajemen diri, yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,687 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri, semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula manajemen diri mahasiswa.

## **D. Pembahasan**

### **1. Tingkat Efikasi Diri Mahasiswa Bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi**

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat efikasi diri pada kategori tinggi memiliki prosentase sebesar 14% dengan frekuensi sebanyak 12 orang, Tingkat efikasi diri sedang memiliki prosentase sebesar 72% dengan frekuensi sebanyak 62 orang, dan pada tingkat efikasi diri rendah memiliki tingkat prosentase sebesar 14% dengan frekuensi sebanyak 12 orang.

Dengan melihat hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyelesaikan skripsi berada pada taraf sedang, yaitu 72% atau 62 mahasiswa dari 86 mahasiswa. Artinya mahasiswa bidikmisi dinilai memiliki efikasi diri yang cukup dalam menyelesaikan skripsinya. Perbedaan tingkat efikasi diri mahasiswa bidikmisi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Feist, Jess & Gregory J. Feist (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri adalah pengalaman menguasai sesuatu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa bidikmisi banyak mahasiswa bidikmisi yang masih tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan skripsi dikarenakan pengalaman kegagalan yang ia alami pada saat

mengerjakan tugas perkuliahan. Hal ini disebabkan adanya efikasi diri yang rendah dapat mempengaruhi dalam penyelesaian tugas karena rendahnya keyakinan pada dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Adicondo, 2011). Faktor lain adalah permodelan sosial, dimana individu memilih orang lain menjadi role modelnya. Dengan melihat kemampuan orang lain yang setara dengan kemampuan diri individu maka akan lebih mudah untuk diikuti sehingga akan mempengaruhi tindakan yang akan diambil (Rafiee & Neghabi, 2013). Berdasarkan hasil pengamatan, tinggi rendahnya efikasi diri mahasiswa bidikmisi juga dipengaruhi dari keberhasilan teman-temannya dalam mengerjakan skripsi yang dianggap setara dengan kemampuannya. Faktor ini mempengaruhi individu untuk dapat menguasai suatu tugas seperti model yang dilihatnya karena dirasa model tersebut memiliki kemampuan yang sama dengan diri individu (Lestari, 2015).

Persuasi secara verbal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat efikasi diri (Bandura, 1994). Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa bidikmisi, dukungan sosial dapat menambah semangat mereka dalam mengerjakan skripsi sehingga keyakinan mereka dalam menyelesaikan skripsi meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Kirana & Moordiningsih (2010) dukungan sosial pada seseorang dapat



membantu meyakinkan individu menghadapi tugas, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik.

Adapun faktor yang terakhir yaitu kondisi fisik atau emosional. (Alwisol, 2009) mengatakan bahwa efikasi diri dapat diperoleh melalui pembangkitan emosi. Adanya rasa takut, cemas, stres dan emosi yang tinggi pada saat menyelesaikan skripsi dapat mengakibatkan efikasi diri yang rendah pada individu. Kecerdasan emosi yang dimiliki individu memiliki pengaruh yang signifikan pada tingkat efikasi diri (Rafiee & Neghabi, 2013).

## **2. Tingkat Manajemen Mahasiswa Bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi**

Berdasarkan hasil analisa tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi di UIN Mulana Malik Ibrahim Malang yang menunjukkan terdapat tiga kategori yaitu tinggi, rendah, sedang. Pada kategorisasi tinggi memiliki prosentase 19% yakni 17 mahasiswa, pada kategorisasi sedang memiliki tingkat prosentase 69% yakni sebanyak 60 mahasiswa, dan pada kategorisasi rendah memiliki tingkat prosentase sebesar 10% yakni sebanyak 9 mahasiswa. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapatkan bahwa secara keseluruhan tingkat manajemen diri pada mahasiswa bidikmisi berada pada kategorisasi sedang, yakni 60% atau 60 mahasiswa dari jumlah 86 mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata manajemen diri mahasiswa bidikmisi dikategorikan sedang. Macan (1990) menyatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan manajemen diri mampu mengatur dan mengorganisasikan waktu secara teratur sehingga dapat menyelesaikan tugas dan mengambil keputusan dengan tepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu seperti hasil Susanto (2006) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan seseorang dalam menjalani suatu pencapaian prestasi terbaik dalam pendidikan maupun dalam bidang lainnya tidak ditentukan oleh IQ semata namun salah satunya adalah manajemen diri.

### **3. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Manajemen Diri Mahasiswa Bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya, yang kemudian berkembang sehingga ada yang mengartikannya sebagai kompetensi diri individu untuk melakukan suatu tugas dan menghadapi kendala yang terjadi (Bandura, 1977). Sedangkan manajemen diri adalah suatu alat untuk menyalurkan keinginan dalam memenuhi kebutuhan kompetensi individu yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjalani proses pendidikannya (Susanto, 2006).

Efikasi diri individu berhubungan dengan situasi tugas tertentu, seperti halnya pada manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang menyelesaikan skripsi. Mahasiswa bidikmisi tidak akan kehilangan waktu dan kesempatan jika dapat mengatur waktu dengan baik. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa bidikmisi, tidak berhasilnya mahasiswa bidikmisi dalam mengelola waktu dikarenakan kurangnya efikasi diri. Bandura (Alwisol, 2009) efikasi diri mengacu pada keyakinan yang berhubungan dengan kemampuan dan kesanggupan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Individu yang memiliki manajemen diri baik akan mampu mengatur diri sendiri serta mampu menentukan prioritas tujuan dengan menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin. Selain efikasi diri, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi manajemen diri yaitu motivasi dan tujuan (Cobb, 2003). Dan juga individu, perilaku, dan lingkungan (Zimmerman dan Pons, 1990).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai manajemen diri pernah dilakukan di Fakultas Dakwah Program Studi Psikologi tentang hubungan antara manajemen diri dengan prokrastinasi (Mahfudz, 2010). Dalam penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara manajemen dengan prokrastinasi akademik. Adanya hubungan yang negatif diantara

variabel menunjukkan semakin tinggi manajemen diri mahasiswa aktivis BEM maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik. Selain itu, penelitian lain dilakukan di Fakultas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul hubungan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha pada siswa SMK. Dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara manajemen diri dengan motivasi berwirausaha. Sumbangan efektif variabel manajemen diri terhadap motivasi berwirausaha sebesar 24%.

Hasil korelasi antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi yang sedang menyelesaikan skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terlihat dari  $p < \alpha$ , yakni  $0.000 < 0.001$ . Sehingga terdapat hubungan yang sedang antara efikasi diri dengan manajemen diri, yang ditunjukkan oleh nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,687 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan manajemen diri. Hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri pada kategori sedang, hal ini dikarenakan faktor-faktor lain diluar efikasi diri mempengaruhi tingginya tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari pembahasan penelitian pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat efikasi diri pada mahasiswa bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyelesaikan skripsi termasuk dalam katagori sedang.
2. Tingkat manajemen diri mahasiswa bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim yang menyelesaikan skripsi termasuk dalam kategori sedang.
3. Hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri mahasiswa bidikmisi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Terdapat korelasi yang signifikan antar efikasi dengan manajemen diri sebesar 0,687 dengan nilai signifikasi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara efikasi diri dengan manajemen diri. Jadi, terdapat korelasi antara dua variabel. Hasil uji analisis tersebut menunjukkan bahwa jika efikasi diri tinggi maka manajemen diri juga tinggi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Mahasiswa Bidikmisi**

Bagi Mahasiswa bidikmisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diharapkan dapat meningkatkan efikasi diri sehingga dapat meningkatkan manajemen dirinya agar dapat menyelesaikan skripsinya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian yang serupa sebaiknya memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin cukup mempengaruhi, misalnya faktor motivasi dan lingkungan.

### Daftar Pustaka

- Adicondro, Nobelina, & Purnamasari, Alfi. 2011. Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Siswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. Vol 8 No: 1 Halaman 17-27
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Astuti, Neneng. 2014. Efikasi Diri Dan Manajemen Diri Pada Pasien Dengan Diabetes Tipe 2: Sebuah Review Sistematis. *Jurnal Photon*. Vol.5 No. 1, Hal:13-18
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bandura, A. 1977. Self –Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Jurnal Psychological Review*, Vol. 84, No. 191-211.
- Bandura, A. 1994. Self Efficacy. *Encyclopedia Of Human Behavior*, 71-81
- Brigitha, Ni Made. 2014. Hubungan antara *Self Efficacy* dengan *Self Management* Pada Individu dengan Diabetes Tipe 2 Di Indonesia. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Feist, Jess & Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian*, Terj. Smita Prathita Sjahputri. Jakarta: Salemba Humanika
- Ferdyawati, Dina. 2007. Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Efektivitas Kepemimpinan Dengan Toleransi Terhadap Stres Pada Guru SD Negeri Di Donorejo Pacitan. *Skripsi (tidak diterbitkan)*. Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Friedman, Howard. S. & Schustack, Miriam. W. 2008. *Kepribadian; Teori Klasik dan Riset Modern*. Edisi 3 Jakarta: Erlangga
- Ghufron, M. Nur., dan Rini Risnawita S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jazimah, Hanum. (2014). Implementasi Manajemen Diri Mahasiswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 221-250

- Juana. 2000. Kesesuaian antara Konsep Diri Nyata dan Ideal dengan Kemampuan Manajemen Diri pada Mahasiswa Pelaku Organisasi. *Jurnal Psikologika Nomor 9 tahun V 2000*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Kamus versi onlie/dalam jaringan*. <http://kbbi.web.id/karier> (diakses pada tanggal 25 Juni 2018, Pukul 09.00).
- Kirana, A & Moordiningsih. 2010. Studi Korelasi Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Akademik: Telaah Pada Siswa Perguruan Tinggi. Indigenous, *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. Vol. 12 No. 1
- Lestari, N.A. 2015. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa MAN Pangkalan Balai. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*, 1-11
- Macan, T.H. 1990. Time Management: test of process model. *Journal of Applied Psychology*, 79 (3), 381-391
- Mahmudi, Hadi & Suroso. 2014. Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 3, No. 2, hal 183-194.
- Prijosaksono, A. 2001. *Self Mangement Series*. Jakarta : Gramedia.
- Rafiee, S.M., & Neghabi. Z, H. 2013. Relationship Between Emotional Intelligence, Academic Self-Efficacy, Academic Involvement And Academic Performance Among Adolescence In ISLAMHAHR AZAD University. *Journal of American Science*, 54-56
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, & Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rinanda. 2006. *Manajemen Diri*. Bandung.: Penerbit Liberty
- Saraswati, Apsari dan Ika, Zenita. 2016. Hubungan antara Efikasi Diri Akademik dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK N 11 SEMARANG. *Jurnal Empati*. Vol. 5(3), hal. 430-434
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsono, Yudi & Istiqomah. 2014. Validitas dan Reliabelitas Skala *Self-Efficacy*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol. 02, No.01, 144-151
- Suhartini, H. 1992. Pengaruh Metode Pengelolaan Diri Sendiri Terhadap Prestasi Kerja Praktek Harian. *Jurnal Psikologi*. Hal. 25-30



- Susanto, Handy. 2006. Mengembangkan Kemampuan Self Regulation untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 07 Tahun V. Desember 2006. Hal 64-71
- Soekadji, S. 1983. *Modifikasi Perilaku Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty Walker
- Utama, Y. 2000. Faktor-faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Penulisan Skripsi. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Wulandari, Lestari. 2002. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan *Problem Focused Coping* Menghadapi Masalah Skripsi. *Skripsi*. Psikologi, Universitas Sanata Dharma.
- Zimmerman, B.J. (1990). Self Regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25 (1), 3-17.



## Lampiran 1 Skala Penelitian

Assalamuaklaikum, Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Puspita Anggriani Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang sedang melakukan penelitian skripsi. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan teman-teman. Saya berharap teman-teman bersedia membantu saya untuk mengisi kuesioner ini dengan sejujur-jujurnya. Atas kerjasama dan bantuannya saya ucapkan terimakasih. Semoga Allah membalas kebaikan teman-teman dan dipermudah segala urusannya.

(\*Khusus Mahasiswa Bidikmisi angkatan 15 yang sedang menyelesaikan skripsi).

### Data Responden

Nama :

Juru

san :

Jenis Kelamin :

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

## Skala 1

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya dapat menyelesaikan masalah yang sulit, jika saya berusaha				
2	Jika seseorang menghambat tujuan saya, saya akan mencari cara dan jalan keluar untuk tidak terpengaruh				
4	Dalam situasi yang tak terduga saya tahu bagaimana saya harus bertingkah laku				
5	Jika saya harus menghadapikesulitan yang baru, saya tahu bagaimana cara mengatasinya				
6	Saya memiliki pemecahan untuk setiap masalah saya				
7	Saya dapat menghadapi kesulitan dengan tenang, karena saya dapat mengandalkan kemampuan saya				
9	Dalam kejadian yang tidak terduga, saya dapat menanganinya dengan baik				
10	Saya siap menangani apapun yang terjadi				

## Skala 2

NO	ITEM	SS	S	TS	STS
1	Saya menunda-nunda mengerjakan skripsi				
2	Saya tidak dapat mengatur waktu dengan baik				
6	Saya memanfaatkan waktu yang ada untuk mengerjakan skripsi				
7	Saya memiliki banyak teman				
8	Saya mempertimbangkan waktu yang ada				
9	Saya ramah ke semua orang				
13	Saya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
14	Saya membandingkan diri saya dengan orang lain				
15	Saya tidak percaya diri				
17	Saya dapat menerima penilaian orang lain				
18	Saya menerima kekurangan saya				
19	Saya menghargai setiap perbedaan pendapat				
20	Saya memiliki target waktu dalam menyelesaikan skripsi				
22	Saya menerima diri saya apa adanya				
23	Saya menggunakan jam istirahat untuk mengerjakan skripsi				
25	Saya menerima kritik dari orang lain				
26	Saya bangga dengan diri saya				
29	Saya terbuka dengan orang lain				
30	Saya dapat memotivasi diri saya sendiri				

## Lampiran 2 Validitas dan Reliabilitas

## 1. Efikasi Diri

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	8

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	21.7326	7.963	.504	.834
VAR00002	22.0233	7.505	.554	.828
VAR00004	22.2674	7.963	.473	.837
VAR00005	22.4302	7.354	.630	.819
VAR00006	22.4419	7.308	.571	.827
VAR00007	22.4535	6.815	.651	.816
VAR00009	22.4884	7.288	.640	.818
VAR000010	22.3372	6.979	.610	.822

## 2. Manajemen Diri

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	86	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	86	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.5581	17.261	.435	.769
VAR00003	43.6860	16.665	.518	.761
VAR00007	43.4419	17.497	.370	.775
VAR00008	43.7791	16.339	.659	.749
VAR00009	43.5814	17.305	.479	.765
VAR00013	43.6977	17.272	.459	.767
VAR00014	44.3605	21.739	.337	.838
VAR00017	43.4651	18.063	.434	.771
VAR00018	43.4070	17.585	.519	.764
VAR00019	43.2907	17.479	.496	.765
VAR00020	43.2791	17.592	.423	.770
VAR00022	43.5930	17.938	.319	.779
VAR00026	43.3953	17.771	.440	.769
VAR00030	43.5465	17.780	.412	.771

## Lampiran 3 Uji Normalitas dan Linieritas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		EFIKASI	MANAJEMEN
N		86	86
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	25.4535	46.6744
	Std. Deviation	3.07421	4.47067
Most Extreme Differences	Absolute	.115	.146
	Positive	.115	.146
	Negative	-.073	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	1.354
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.051

a. Test distribution is Normal.

## 2. Linieritas

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MANAJEMEN * EFIKASI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%



## Report

## MANAJEMEN

EFIKASI	Mean	N	Std. Deviation
18	44.0000	1	
19	41.0000	1	
20	36.0000	2	2.82843
21	43.6667	3	.57735
22	44.0000	5	1.00000
23	43.2500	12	2.52713
24	46.2000	10	2.34758
25	45.9091	11	2.62505
26	47.2857	14	3.93072
27	48.4000	5	3.20936
28	50.3000	10	3.26769
29	44.0000	2	.00000
30	50.0000	3	4.35890
31	53.6667	3	5.50757
32	53.5000	4	4.04145
Total	46.6744	86	4.47067

## ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MANAJEMEN *EFIKASI Between Groups (Combined)	1011.634	14	72.260	7.465	.000
Linearity	802.082	1	802.082	82.863	.000
Deviation from Linearity	209.552	13	16.119	1.665	.088
Within Groups	687.250	71	9.680		
Total	1698.884	85			

## Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MANAJEMEN * EFIKASI	.687	.472	.772	.595

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

## Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MANAJEMEN * EFIKASI	86	100.0%	0	.0%	86	100.0%

## Lampiran 4 Kategorisasi Data

## 1. Efikasi Diri

NO	1	2	4	5	6	7	9	10	Total	Kategori
1	4	3	3	3	3	2	3	2	23	SEDANG
2	4	4	3	4	4	3	3	4	29	TINGGI
3	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
4	4	3	3	3	2	3	3	2	23	SEDANG
5	4	3	3	3	3	3	3	2	24	SEDANG
6	4	3	3	2	2	2	2	2	20	RENDAH
7	4	4	3	3	4	3	3	3	27	SEDANG
8	4	3	3	3	3	3	3	2	24	SEDANG
9	4	4	3	3	4	4	3	4	29	TINGGI
10	4	3	4	3	2	3	2	3	24	SEDANG
11	3	4	3	2	3	3	2	3	23	SEDANG
12	4	4	2	3	3	4	3	4	27	SEDANG
13	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
14	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
15	3	4	3	3	2	2	2	2	21	RENDAH
16	4	3	3	3	3	3	3	2	24	SEDANG
17	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
18	4	4	3	3	2	4	4	4	28	SEDANG
19	4	3	3	3	3	4	3	3	26	SEDANG
20	3	3	3	3	2	3	3	3	23	SEDANG
21	3	3	3	3	3	2	3	3	23	SEDANG
22	4	4	4	4	3	4	4	4	31	TINGGI
23	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
24	3	4	3	2	2	3	3	2	22	RENDAH
25	4	4	3	3	3	2	3	3	25	SEDANG

26	4	4	4	4	3	4	3	2	28	SEDANG
27	4	4	4	4	4	3	4	3	30	TINGGI
28	4	3	3	3	4	3	3	3	26	SEDANG
29	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
30	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
31	4	3	4	3	3	2	2	4	25	SEDANG
32	4	3	3	2	3	3	3	3	24	SEDANG
33	4	4	4	4	3	3	3	3	28	SEDANG
34	4	3	4	3	4	4	3	3	28	SEDANG
35	4	4	4	3	4	4	4	4	31	TINGGI
36	4	4	4	4	3	4	3	4	30	TINGGI
37	3	2	3	3	2	2	3	2	20	RENDAH
38	3	2	2	2	3	2	2	2	18	RENDAH
39	3	3	3	3	3	3	2	3	23	SEDANG
40	3	3	3	3	3	3	2	3	23	SEDANG
41	4	4	3	3	3	3	3	4	27	SEDANG
42	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
43	3	3	3	2	3	2	3	3	22	RENDAH
44	3	3	3	3	2	3	3	3	23	SEDANG
45	4	4	4	4	4	3	4	4	31	TINGGI
46	4	3	4	3	3	3	3	4	27	SEDANG
47	4	3	4	3	3	3	4	4	28	SEDANG
48	3	3	3	3	3	3	3	2	23	SEDANG
49	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
50	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
51	4	4	3	3	3	4	3	4	28	SEDANG
52	3	3	3	3	2	2	2	3	21	RENDAH
53	3	3	3	2	3	2	3	3	22	RENDAH
54	4	3	4	3	3	3	2	3	25	SEDANG
55	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
56	4	3	3	3	2	2	3	3	23	SEDANG
57	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
58	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
59	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
60	3	3	3	3	3	3	3	3	24	SEDANG
61	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
62	4	3	3	3	3	4	3	4	27	SEDANG
63	4	3	3	3	3	3	3	4	26	SEDANG

64	3	3	3	3	2	2	3	3	22	RENDAH
65	3	3	3	3	3	2	2	3	22	RENDAH
66	4	3	3	3	3	2	3	3	24	SEDANG
67	4	3	3	3	3	3	2	3	24	SEDANG
68	4	4	2	2	3	4	3	3	25	SEDANG
69	4	4	3	3	3	4	3	4	28	SEDANG
70	4	4	4	3	4	3	3	3	28	SEDANG
71	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
72	4	3	3	2	2	2	2	3	21	RENDAH
73	4	4	3	3	4	3	3	4	28	SEDANG
74	3	3	3	2	2	2	2	2	19	RENDAH
75	4	4	3	3	3	3	3	3	26	SEDANG
76	3	3	3	2	3	3	3	3	23	SEDANG
77	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
78	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
79	3	3	3	3	3	2	3	3	23	SEDANG
80	4	4	3	4	3	4	4	4	30	TINGGI
81	3	4	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
82	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
83	4	4	4	4	4	4	4	4	32	TINGGI
84	4	4	4	3	3	3	3	4	28	SEDANG
85	4	3	3	3	3	3	3	3	25	SEDANG
86	3	3	3	4	4	3	3	3	26	SEDANG

## 2. Manajemen Diri

NO	1	2	6	7	8	9	13	14	15	17	18	19	20	22	23	25	26	29	30	Total	Kategori
1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	38	RENDAH
2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	44	SEDANG
3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	48	SEDANG
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	SEDANG
5	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	3	45	SEDANG
6	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	34	RENDAH
7	3	2	4	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	51	TINGGI
8	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	42	RENDAH
9	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44	SEDANG
10	4	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	49	SEDANG
11	1	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	44	SEDANG

12	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50	SEDANG
13	2	2	3	3	2	2	2	1	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	45	SEDANG
14	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44	SEDANG
15	3	2	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	44	SEDANG
16	3	3	3	4	3	2	3	1	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	49	SEDANG
17	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	SEDANG
18	4	1	3	2	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	53	TINGGI
19	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	46	SEDANG
20	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	SEDANG
21	2	3	2	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45	SEDANG
22	1	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50	SEDANG
23	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	41	RENDAH
24	4	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	2	4	3	2	2	3	45	SEDANG
25	4	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	44	SEDANG
26	4	2	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	51	TINGGI
27	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	1	4	4	53	TINGGI
28	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	42	RENDAH
29	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	48	SEDANG
30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	48	SEDANG
31	3	2	2	4	3	4	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	52	TINGGI
32	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	48	SEDANG
33	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	49	SEDANG
34	4	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	43	SEDANG
35	4	2	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	51	TINGGI
36	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	1	3	4	4	4	52	TINGGI
37	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	38	RENDAH
38	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	44	SEDANG
39	4	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	47	SEDANG
40	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	44	SEDANG
41	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	3	4	1	3	2	46	SEDANG
42	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	43	SEDANG
43	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	45	SEDANG
44	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	SEDANG
45	4	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	60	TINGGI
46	4	2	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	51	TINGGI
47	3	2	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	51	TINGGI
48	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41	RENDAH
49	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	45	SEDANG
50	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47	SEDANG

51	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	3	3	4	2	1	3	3	3	4	49	SEDANG
52	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	SEDANG
53	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43	SEDANG
54	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	1	3	4	45	SEDANG
55	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	48	SEDANG
56	1	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	47	SEDANG
57	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
58	1	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	50	SEDANG
59	4	2	4	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	50	SEDANG
60	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	SEDANG
61	4	1	3	4	3	4	3	1	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	53	TINGGI
62	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	44	SEDANG
63	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	4	4	3	47	SEDANG
64	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	43	SEDANG
65	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44	SEDANG
66	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	47	SEDANG
67	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	45	SEDANG
68	3	3	3	1	3	3	2	1	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	3	45	SEDANG
69	4	1	4	4	3	3	3	4	2	3	3	2	4	4	2	3	2	3	4	49	SEDANG
70	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	55	TINGGI
71	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	46	SEDANG
72	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	43	SEDANG
73	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	53	TINGGI
74	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	41	RENDAH
75	3	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	52	TINGGI
76	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41	RENDAH
77	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	TINGGI
78	3	2	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	57	TINGGI
79	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43	SEDANG
80	4	1	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	45	SEDANG
81	4	2	3	4	3	3	3	2	1	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	48	SEDANG
82	3	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	47	SEDANG
83	4	2	3	3	4	3	4	2	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	48	SEDANG
84	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	50	SEDANG
85	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	44	SEDANG
86	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	44	SEDANG

## Lampiran 5 Uji Korelasi

Correlations

		EFIKASI	MANAJEMEN
EFIKASI	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	86	86
MANAJEMEN	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	86	86

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

